

ANALISIS SIMRS PADA BAGIAN PENDAFTARAN PASIEN MENGUNAKAN METODE *PIECES* DI RSKIA UMMI KHASANAH

Supriyanti, Syamsu Windarti*, Muhammad Muslim,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo
E-mail : supriyanti10102010@gmail.com

SIMRS ANALYSIS IN PATIENT REGISTRATION USING THE *PIECES* METHOD AT RSKIA UMMI KHASANAH

ABSTRACT

Background: Hospitals need fast and accurate patient registration services because they are responsible for organizing health efforts. Utilization of information technology is the solution, namely a hospital management information system as a tool to support patient services that will. Ummi Khasanah Hospital has used a hospital management information system in providing services, but there are still problems complained of by registration officers. The strategy to reduce the risk of this problem is to analyze the *PIECES* method.

Subjects and Method: The type of research used is descriptive qualitative. This research was conducted at RSKIA Ummi Khasanah with 3 registrars. Data collection techniques using interview techniques using interview guidelines and observation using an observation checklist.

Results: The results of the study show that based on the performance aspect, the information system operate according to the needs of the registration officer even though several menus cannot be used. The general information aspect is quite accurate, the economic aspect has not produced economic value because the hospital management information system cannot be integrated with other information systems. The control aspect has been running well, namely, there are restrictions on access and there is system security in the form of the availability of passwords and usernames, the efficiency and service aspect is appropriate because the hospital management information system can be used easily and speeds up the service process.

Conclusion: Based on the results of this analysis, the hospital management information system has been used well in the patient registration section but several menus and features cannot be used optimally.

Keywords: SIMRS, patient registration, *PIECES* method.

ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah sakit sebagai penanggung jawab penyelenggaraan upaya kesehatan membutuhkan kecepatan dan keakuratan dalam pelayanan pendaftaran pasien. Penggunaan teknologi informasi adalah solusinya yaitu SIMRS sebagai media pendukung dalam melayani pasien yang akan melakukan pendaftaran. RSKIA Ummi Khasanah telah menggunakan SIMRS dalam memberikan pelayanan, akan tetapi masih terdapat permasalahan yang dikeluhkan oleh petugas pendaftaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan analisis SIMRS dengan metode *PIECES* (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency dan Service*).

Subjek dan Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSKIA Ummi Khasanah terhadap 3 orang petugas

pendaftaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara dan observasi menggunakan checklist observasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek *performance*/kinerja, sistem informasi beroperasi sesuai dengan kebutuhan petugas pendaftaran meskipun terdapat beberapa menu yang belum dapat digunakan. Aspek *information*/informasi yang dihasilkan akurat, aspek *economic* belum menghasilkan nilai ekonomis karena SIMRS tidak dapat terintegrasi dengan sistem informasi lainnya. Aspek *control* telah berjalan dengan baik yaitu telah terdapat pembatasan hak dan adanya keamanan sistem dalam bentuk tersedianya *password* dan *username*, aspek *efficiency* dan *service* sudah sesuai karena SIMRS mudah digunakan dan mempercepat proses pelayanan.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis tersebut SIMRS telah digunakan dengan baik pada bagian pendaftaran pasien akan tetapi terdapat beberapa menu dan fitur yang belum dapat digunakan secara maksimal.

Kata kunci: SIMRS, Pendaftaran pasien, metode *PIECES*.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu adalah dengan pengelolaan data pasien yang baik yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi (Erawantini, 2019). Rumah sakit sebagai penanggungjawab penyelenggaraan upaya kesehatan, membutuhkan kecepatan dan keakuratan dalam pelayanan pendaftaran pasien. Teknologi informasi sebagai media pendukung dalam memberikan pelayanan terhadap pasien yang akan melakukan pendaftaran baik pasien rawat jalan, gawat darurat maupun pasien rawat inap. RSKIA Ummi Khasanah dalam pelayanannya telah menggunakan teknologi informasi yang demikian untuk melakukan pelayanan kepada pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013, pada pasal 3 ayat (1) menyatakan setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). RSKIA Ummi Khasanah telah menggunakan SIMRS dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Berdasarkan

studi pendahuluan pada bagian pendaftaran di RSKIA Ummi Khasanah diketahui bahwa terdapat permasalahan yang dikeluhkan oleh petugas pendaftaran. Permasalahan yang timbul dari pendaftaran pasien antara lain pada aspek ekonomi yaitu SIMRS tidak dapat terhubung atau berjalan dengan sistem aplikasi lain seperti aplikasi *Virtual Claim (V-Claim)* dan aplikasi pencetak label identitas pasien.

Petugas harus menyalin Surat *Eligibilitas Peserta (SEP)* dari *V-Claim* ke SIMRS atau sebaliknya, SEP keluar melalui *V-Claim* bukan melalui SIMRS. Pada SIMRS telah terdapat item untuk mencetak label pencetak label identitas pasien akan tetapi saat dicetak, ukuran label yang keluar tidak sesuai dengan kebutuhan petugas pendaftaran. Pada aspek kelengkapan sistem informasi pendaftaran pasien pada item alamat bagi pasien yang berasal dari luar kota dapat keluar secara otomatis, akan tetapi alamat yang keluar tidak sesuai dengan identitas pasien yang sebenarnya.

Analisis SIMRS menggunakan metode *PIECES* pernah dilakukan sebelumnya oleh

Marwati (2021), dan diketahui bahwa hasil dari analisis tersebut menjelaskan metode *PIECES* dapat memberikan masukan dan saran untuk upaya perbaikan sistem. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2020) pada RSUD Sidoarjo yang menjelaskan bahwa metode *PIECES* dapat memberikan referensi untuk upaya perbaikan sistem. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terkait analisis SIMRS pada bagian pendaftaran pasien di RSKIA Ummi Khasanah menggunakan metode *PIECES* yaitu *Performance, Information, Economic, Control, Efficiency* dan *Service*. Dengan metode ini diharapkan dapat menguraikan kelemahan SIMRS pada bagian pendaftaran pasien ke dalam 6 faktor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan yang sebenarnya terkait objek yang diteliti berupa SIMRS pada bagian pendaftaran di RSKIA Ummi Khasanah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada 3 orang petugas pendaftaran menggunakan pedoman wawancara dan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung terkait penggunaan SIMRS pada bagian pendaftaran pasien menggunakan *checklist* observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *PIECES*.

Menurut Whitten dalam Nirwana (2020) analisis *PIECES* dibagi lagi menjadi beberapa sub kategori sebagai berikut:

1. *Performance* (Kinerja), untuk menilai atau memperbaiki kinerja dari sistem informasi manajemen rumah sakit. Adapun indikator pada aspek *performance* terdiri dari :
 - a) *Throughput* yaitu penilaian terhadap sistem dari banyaknya kerja yang dilakukan pada beberapa periode waktu.
 - b) *Respon times* yaitu delay rata-rata antara transaksi dan respon dari transaksi tersebut.
 - c) *Completeness* yaitu tingkat dimana implementasi penuh dari fungsi yang diharapkan telah tercapai.
 - d) *Audibility* yaitu kecocokan dimana keselarasan terhadap standar dapat diperiksa.
 - e) Kelaziman Komunikasi yaitu tingkat dimana *interface* standar, protokol, dan bandwidth digunakan.
 - f) *Consistency* yaitu penggunaan desain dan teknik dokumentasi yang seragam pada keseluruhan proyek pengembangan perangkat lunak.
 - g) Toleransi kesalahan yaitu kerusakan yang terjadi pada saat program mengalami kesalahan.
 - h) *Generality* yaitu luas aplikasi potensial dari komponen program.
2. *Information* (Informasi), untuk menilai informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen rumah sakit. Adapun

- indikator pada aspek *Information* terdiri dari :
- a) *Accuracy* yaitu informasi atas hasil evaluasi seharusnya memiliki tingkat ketepatan tinggi.
 - b) *Relevancy*, dimana informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Penyajian informasi, dimana informasi disajikan dalam bentuk yang sesuai.
 - d) *Flexibility* yaitu informasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan
 - e) Kelaziman data yaitu penggunaan struktur atau tipe data standar pada seluruh program.
 - f) *Expandibility* yaitu tingkat arsitektur data atau prosedural dapat diperluas.
3. *Economic* (Ekonomi), merupakan penilaian sistem berdasarkan nilai ekonomi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen rumah sakit. Adapun indikator pada aspek *economic* terdiri dari :
- a) *Reusability* (Dapat digunakan kembali), tingkat dimana sebuah program atau sebagian dari program tersebut dapat digunakan kembali di dalam aplikasi yang lain.
 - b) *Resource* (Sumber Daya), yaitu jumlah sumber daya yang digunakan dalam pengembangan sistem, meliputi sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi.
4. *Control* (Pengendalian), untuk menilai atau memperbaiki tingkat keamanan dari sistem informasi manajemen rumah sakit. Adapun indikator pada aspek *control* berupa :
- a) *Integrity* yaitu tingkat akses ke perangkat lunak atau data oleh orang yang tidak berhak dapat dikontrol.
 - b) Keamanan, yaitu mekanisme yang mengontrol atau melindungi program dan data.
5. *Efficiency* (efisiensi), untuk menilai tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit. Adapun indikator pada aspek *efficiency* berupa :
- a) *Usability*, yaitu usaha yang dibutuhkan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan *input* dan menginterpretasikan *output* suatu program.
 - b) *Maintanability* merupakan usaha yang diperlukan untuk mencari dan membetulkan kesalahan pada sebuah program.
6. *Service* (Layanan), untuk mengetahui tingkat pelayanan yang diberikan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kepuasan pengguna. Adapun indikator pada aspek *service* berupa :
- a) *Acuracy* yaitu ketelitian komputasi dan kontrol.
 - b) *Reliability* yaitu tingkat dimana suatu program dapat dipercaya melakukan fungsi yang diminta.
 - c) Kesederhanaan yaitu tingkat dimana sebuah program dapat dipahami tanpa kesukaran.

HASIL PENELITIAN

Wawancara dilakukan untuk mengetahui *performance, information, economic, control, efficiency* dan *service* dari SIMRS bagian pendaftaran pasien. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung terhadap 3 informan.

Tabel 1. Karakteristik Informan

| No | Kode Informan | Jenis Kelamin | Usia | Informan |
|----|---------------|---------------|------|----------|
| 1. | A | P | 23Th | Staf RM |
| 2. | B | P | 25Th | Staf RM |
| 3. | C | P | 28Th | Staf RM |

1. Aspek Kinerja (*Performance*)

a. Hasil (*Troughput*)

Output yang dihasilkan SIMRS telah sesuai dengan kebutuhan petugas pendaftaran. Petugas pendaftaran hanya perlu menginputkan NIK pasien. Setelah NIK diinput maka data sosial pasien akan secara otomatis keluar, akan tetapi masih ditemukan kendala yang dialami oleh petugas pendaftaran yaitu saat mendaftarkan pasien yang berasal dari luar kota data sosial pasien berupa alamat pasien yang muncul tidak sesuai dengan identitas yang sebenarnya. Berikut hasil wawancara terhadap informan:

"Telah sesuai, saat mendaftarkan pasien hanya perlu memasukkan NIK pasien saja kemudian data pasien akan keluar secara otomatis" (informan A)

"Kalau sampai saat ini telah sesuai dengan kebutuhan, kalau kurangnya itu saat masukan NIK terkadang ada yang alamatnya tidak sesuai" (informan C)

Pendaftaran pasien yang berasal dari luar kota untuk alamat seperti Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan yang

muncul tidak sesuai dengan yang ada di KTP serta dusun atau jalan dan domisili pasien tidak dapat keluar secara otomatis.

b. Waktu respon (*respon times*)

SIMRS dapat memproses perintah dengan cepat, akan tetapi pada saat tertentu masih terjadi *loading* akibat komputer yang menyala 24 jam dan masih terjadi *error* akibat banyaknya pasien yang mendaftar. Berikut hasil wawancara terhadap informan:

"3-5 menit kalau pasien baru, pasien lama sekitar 3 menit. Kendalanya pernah terjadi kendala loading, kemungkinan dikarenakan komputer hidup 24 jam" (Informan C).

"Iya tapi kadang ada error mungkin karena pasien banyak, lalu ada yang terlewat satu akan jadi error. Kalau saat error mungkin sekitar 5 sampai 7 menit" (Informan B).

c. Kelengkapan (*Completeness*)

Menu-menu pada SIMRS pada bagian pendaftaran pasien telah lengkap akan tetapi belum dapat digunakan secara maksimal. Berikut hasil wawancara terhadap informan:

"Telah sesuai kebutuhan, akan tetapi untuk cetak SEP kita harus memakai 2 aplikasi V-claim dan SIMRS. Menu-menumnya sudah ada akan tetapi tidak dapat di pakai" (Informan C).

"Sudah sesuai dengan kebutuhan akan tetapi untuk pelaksanaannya memang belum 100%" (Informan A).

Dari banyaknya menu label pada SIMRS bagian pendaftaran ada yang tidak dapat dicetak fisik, terdapat menu yang dapat di cetak akan tetapi ukurannya tidak sesuai kebutuhan dan terdapat menu yang tidak bisa digunakan sesuai dengan fungsinya. Label yang dapat dicetak seperti gambar 1.



Gambar 1. Cetak label

Label yang dapat dicetak hanya beberapa saja di antaranya yaitu antrean poliklinik, tracer dan ekspedisi rekam medis.



Gambar 2. Login

Hasil observasi terkait kelengkapan fitur sistem menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara yaitu pada menu login terdapat pengaturan untuk pergantian shift dari pagi, siang dan malam, akan tetapi menu pergantian shift tersebut tidak digunakan sesuai dengan fungsinya.

2. Aspek Informasi (*Information*)

a. Akurat (*Accuracy*)

Informasi dapat dikatakan akurat dan tepat bila data yang dihasilkan sesuai dengan yang telah diinputkan di awal.

“Telah sesuai, sesuai dengan apa yang telah diinputkan di awal” (Informan A)

Diketahui informasi yang dihasilkan SIMRS pada bagian pendaftaran pasien sesuai

dengan data yang telah terinput dengan lengkap pada sistem.

b. Kesesuaian (*Relevancy*)

Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS telah sesuai dengan kebutuhan akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal.

“Telah sesuai, untuk laporan rawat jalan sudah bisa langsung nentuin 10 besar penyakit. Akan tapi kalau laporan rawat inap masih manual” (Informan A)

Informasi berupa laporan rawat inap belum dapat ditarik langsung melalui SIMRS sehingga dalam pengerjaannya masih dilakukan secara manual menggunakan excel.

3. Aspek Ekonomi (*Economic*)

a. Dapat digunakan kembali (*Reusability*)

Melalui hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa SIMRS belum terintegrasi dengan aplikasi V-Claim.

“SIMRS belum terintegrasi dengan V-Claim. Cetak label pasien juga harus buka aplikasi namanya zebra designer.” (Informan B)

Fitur untuk cetak label identitas pasien telah tersedia dalam SIMRS, akan tetapi tidak digunakan karena ukuran label yang keluar tidak sesuai dengan kebutuhan petugas pendaftaran.

b. Sumber Daya (*Resource*)

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terkait sosialisasi telah dilakukan saat pertama kali saat SIMRS diterapkan.

“Sudah pernah pelatihan bersama dengan pihak vendor saat pertama kali SIMRS digunakan, sosialisasi dilakukan kepada semua yang menggunakan SIMRS.” (Informan B)

Petugas yang baru pada bagian pendaftaran perlu belajar otodidak dengan melihat buku pedoman yang ada dan akan diarahkan oleh petugas pendaftaran yang telah bekerja lebih lama.

4. Aspek Pengendalian (Control)

a. Keamanan (Security)

Petugas pendaftaran telah memiliki *username* dan *password* masing-masing.

Berikut hasil wawancara dengan informan:

“sudah ada username sendiri-sendiri, jadi kalau semisal saya ingin ngakses di bagian lain tidak bisa.” (Informan A)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa petugas pendaftaran memiliki hak akses yang berbeda pada setiap unit pelayanan.

5. Aspek Efisiensi (Efficiency)

a. Kegunaan (Usability)

Petugas dapat menggunakan SIMRS dengan mudah untuk mendaftarkan pasien dan pengolahan data menjadi lebih cepat.

“Lebih cepat untuk mendaftarkan pasien hanya perlu masukan NIK kemudian data akan otomatis keluar, kalau pengelolaan data lebih cepat.” (Informan B)

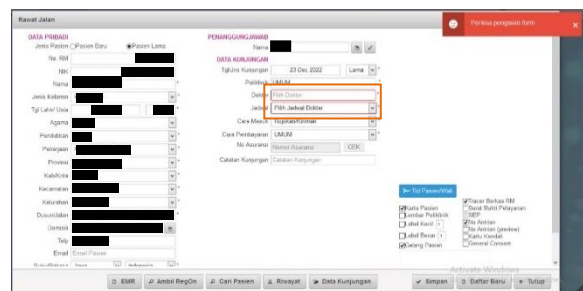
Petugas pendaftaran hanya perlu menginput NIK pasien kemudian data sosial pasien akan keluar secara otomatis .

6. Aspek Pelayanan (Service)

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui jika pada form pendaftaran pasien terdapat item yang belum terisi maka pendaftaran pasien tidak dapat disimpan.

“Tidak bisa disimpan kalau ada yang belum di isi, akan muncul peringatan” (Informan C)

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sistem akan mengeluarkan peringatan berwarna merah dengan tulisan “periksa pengisian form.”



Gambar 3. Tampilan notifikasi error simrs

Pada gambar 3 diketahui bahwa pada setiap item yang belum terisi akan tampak garis berwarna merah.

PEMBAHASAN

Berikut analisis dari setiap aspek SIMRS bagian pendaftaran RSKIA Ummi Khasanah:

1. Sudut Pandang Aspek Kinerja (Performance)

Analisis kinerja memiliki peranan penting untuk mengetahui apakah proses atau prosedur yang ada dapat ditingkatkan kinerjanya. Analisis kinerja menunjukkan seberapa jauh sistem informasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Marwati, 2021).

a. Hasil (Throughput)

Penerapan SIMRS telah sesuai dengan kebutuhan para pengguna dalam hal penyajian data-data pasien misalnya dengan

menggunakan SIMRS, pendaftaran pasien menjadi lebih cepat. Akan tetapi, dalam penggunaan SIMRS masih ditemukan kendala yang dialami oleh petugas pendaftaran. Kendala yang terjadi yaitu alamat pasien yang berasal dari luar kota tidak sesuai dengan yang seharusnya serta dusun dan domisili pasien tidak keluar secara otomatis.

Penerapan SIMRS pada bagian pendaftaran pasien harus bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan para pengguna dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau sasaran yang dituju. Penerapan SIMRS dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses kerja terkait pelayanan pendaftaran pasien. Hal tersebut didukung dengan Sholehah, dkk (2020) bahwa penerapan SIMRS pada unit pendaftaran rawat jalan dapat memberikan manfaat dan membantu petugas sesuai dengan kebutuhannya dalam melaksanakan pelayanan kepada pasien.

b. Waktu respon (*Respon time*)

SIMRS dapat diakses dengan cepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau pada saat proses pelayanan pendaftaran pasien berlangsung. Pendaftaran pasien dapat berjalan dengan rata-rata waktu 2-5 menit setiap pasien, dapat disimpulkan bahwa pendaftaran pasien tidak membutuhkan waktu yang lama. SIMRS dapat berjalan dengan baik apabila jaringan atau komputer tidak bermasalah serta kinerja petugas yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Witanti dan

Abdilah (2018) yang mengungkapkan bahwa sistem informasi harus dapat mempercepat dalam hal pencarian informasi.

Melalui hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa masih terdapat *loading*. Meski *loading* tersebut jarang terjadi, diperlukan upaya untuk menghindari kendala jaringan agar tidak mengganggu saat proses pendaftaran pasien sedang berlangsung maupun saat proses pencarian informasi sedang dilakukan. Permasalahan yang serupa terdapat pada hasil penelitian Nirwana dan rachmawati (2020) yang menyebutkan bahwa komputer mengalami proses *loading* yang memakan waktu lama merupakan beberapa hal yang sering dikeluhkan oleh pengguna SIMRS.

c. Kelengkapan (*Completeness*)

Cetak label identitas pasien dilakukan dengan menggunakan aplikasi lain, hal tersebut dikarenakan ukuran label yang keluar saat di cetak tidak sesuai dengan kebutuhan petugas pendaftaran. Terdapat juga menu yang tidak dapat difungsikan yaitu menu cetak surat SEP, hal tersebut dikarenakan SIMRS belum *bridging* dengan BPJS. Menu pergantian *shift* juga tidak digunakan karena menu tersebut tidak berpengaruh dari segi pembagian waktu kerja maupun tidak digunakan sebagai tanda presensi *shift* kerja.

Kelengkapan berarti tingkat penerapan penuh dari suatu fungsi yang diharapkan telah tercapai. Penerapan yang dimaksud yaitu penerapan penuh fungsi yang ada pada

SIMRS tersebut. Mulai dari apakah fungsi suatu menu dapat dijalankan atau menu dapat berfungsi secara optimal sehingga dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pendaftaran pasien. Menurut Nirwana dan Rachmawati (2020), suatu sistem informasi akan lebih bermanfaat untuk mendukung aktivitas ketika fungsi-fungsi yang diharapkan dapat tercapai untuk mengoperasikan sistem informasi.

2. Sudut Pandang Aspek Informasi (Information)

a. Akurat (Accuracy)

SIMRS pada pendaftaran pasien telah memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Data pasien dan laporan yang dihasilkan oleh SIMRS telah sesuai dengan apa yang telah diinputkan diawal. Sebuah informasi dikatakan akurat berarti suatu informasi yang dihasilkan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. Jika informasi yang dihasilkan kurang akurat maka dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa informasi menjadi kunci keberhasilan suatu komunikasi, sehingga informasi harus akurat agar dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

b. Kesesuaian (Relevancy)

Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS telah sesuai dengan kebutuhan akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal. SIMRS belum dapat menghasilkan laporan yang dibutuhkan rumah sakit seputar pasien

rawat inap, hal tersebut dikarenakan pelayanan pasien rawat inap belum menggunakan SIMRS. Menurut Setyawan (2016), SIMRS dapat dikatakan memenuhi aspek *relevancy* jika semua fungsi yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat membantu pekerjaan menjadi lebih cepat. Oleh karena itu, SIMRS masih perlu terus dilakukan peningkatan.

3. Sudut Pandang Aspek Ekonomi (Economic)

a. Dapat digunakan kembali (Reusability)

SIMRS telah terdapat fitur untuk mencetak label identitas pasien, akan tetapi ukuran label yang dicetak tidak sesuai dengan kebutuhan petugas pendaftaran. Perlu adanya penyesuaian antara fitur yang sudah ada dengan kebutuhan petugas pendaftaran untuk mempercepat proses pelayanan. Menilik dalam hasil penelitian Nurhayati (2021) yang mengatakan bahwa jika SIMRS dapat digunakan kembali untuk sistem yang lain, SIMRS tidak membutuhkan sumber daya yang banyak dalam pengolahan datanya.

Petugas pendaftaran juga harus *mengcopy – paste* nomor kartu keanggotaan BPJS untuk dapat mencetak surat SEP, hal tersebut karena SIMRS masih belum terintegrasi dengan BPJS sehingga perlu dilakukan *bridging*. *Bridging system* adalah menyelaraskan dua sistem yang berhubungan tanpa adanya intervensi dari masing-masing sistem satu sama lain sehingga keamanan tetap terjaga (Wahyudin dkk, 2019). *Bridging* dapat meningkatkan efektivitas pelayanan

pendaftaran pasien dan sebagai proses yang berhubungan dengan *V-Claim* dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan cepat. Penerapan *bridging* SIMRS dengan *V-Claim* juga dapat membuat proses antrian pendaftaran pasien menjadi lebih cepat.

b. Sumber Daya (*Resource*)

penerapan SIMRS di RSKIA Ummi Khasanah telah dilakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan SIMRS. Akan tetapi, untuk petugas baru belum pernah diadakan pelatihan sehingga petugas pendaftaran yang baru perlu belajar melalui petugas lain dan juga mempelajarinya secara otodidak menggunakan buku pedoman yang ada. Pelatihan dalam penggunaan SIMRS penting dilakukan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kinerja petugas pendaftaran. Menurut Nirwana (2020) menyatakan bahwa pelatihan penggunaan SIMRS mempunyai peran penting untuk suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

4. Sudut pandang Pengendalian (*Control*)

Username dan *password* yang dimiliki oleh setiap petugas disediakan oleh pihak vendor sehingga tidak semua orang dapat mengakses SIMRS. Masing-masing petugas hanya dapat mengoperasikan sistem informasi tersebut sesuai dengan unit kerja masing-masing, seperti hanya petugas pendaftaran pasien yang dapat mengakses form pendaftaran dan dapat mendaftarkan pasien. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian

Supriyatna (2015) yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya suatu sistem jika tidak disertai dengan pengendalian dan keamanan yang baik maka sistem akan menjadi sangat lemah sehingga pihak luar sistem sangat mudah untuk masuk dan mengacaukan sistem tersebut.

5. Sudut Pandang Aspek Efisiensi (*Efficiency*)

pengguna SIMRS pada bagian pendaftaran pasien dapat mengoperasikan SIMRS dengan baik dan tidak terdapat kesulitan dalam pendaftaran pasien. Petugas dapat dengan mudah memasukkan data sosial pasien saat proses pendaftaran pasien, pengolahan data maupun mengartikan hasil yang dihasilkan oleh SIMRS. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan Hanif (2019) yang menyatakan bahwa sebuah sistem informasi harus mudah digunakan oleh pengguna baik pemula maupun yang telah handal.

6. Sudut Pandang Aspek Pelayanan (*Service*)

Sistem dapat membantu petugas dalam ketelitian dengan adanya peringatan berwarna merah dengan tulisan “periksa pengisian form”, jika terdapat form yang belum terisi maka akan muncul peringatan berwarna merah sehingga dapat memudahkan petugas pendaftaran saat terjadi *human error*. Menurut Supriyatna (2015), pelayanan terhadap konsumen sangatlah penting, konsumen yang dimaksud adalah pengguna sistem informasi tersebut.

PENUTUP

Melalui hasil penelitian terkait analisis SIMRS menggunakan metode *PIECES* di RSKIA Ummi Khasanah maka dapat disimpulkan bahwa *Performance* pada SIMRS bagian pendaftaran pasien telah beroperasi dengan baik. Akan tetapi masih terdapat kendala terkait item alamat yang tidak sesuai sehingga pihak vendor perlu melengkapi daftar alamat pada sistem informasi untuk pasien yang berasal dari luar kota untuk kesesuaian dengan identitas pasien yang sebenarnya agar petugas pendaftaran tidak melakukan *input* manual. *Information* yang dihasilkan SIMRS dapat memberikan kualitas informasi yang akurat, akan tetapi terdapat laporan yang belum bisa ditarik otomatis.

Saat pertama kali diterapkan, sudah dilakukan pelatihan penggunaan SIMRS. Akan tetapi selanjutnya bagi petugas baru harus mempelajari SIMRS melalui petugas yang lebih lama bekerja dibagian pendaftaran dan belajar secara otodidak melalui *user* manual SIMRS. Penerapan SIMRS belum menghasilkan *economic* karena SIMRS belum dapat terintegrasi dengan beberapa aplikasi pendukung pelayanan lainnya. Pengguna SIMRS telah memenuhi aspek *control* yaitu pendaftaran pasien telah memiliki *username* dan *password*, dari segi keamanan juga telah diterapkan dengan baik. Penggunaan SIMRS telah memenuhi aspek *efficiency* karena petugas pendaftaran dapat dengan mudah mempelajari, mengoperasikan sistem. SIMRS dapat mempercepat proses pelayanan dan pengolahan data serta *service* yang diberikan

SIMRS telah sesuai dengan kebutuhan untuk mengurangi terjadinya *human error*.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawantini, F., dan Wibowo, N. S. (2019). Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan (J-TIT)*. 6 (2): 75-78. <http://jtit.polije.ac.id/index.php/jtit/article/view/115/100>
- Handayani, I., Febriyanto, E., dan Sholichin, K. R. P. (2018). Penerapan Viewboard Sebagai Media Informasi Sidang Skripsi pada PESSTA + di Perguruan Tinggi. *Jurnal technomedia (TMJ)*. 2 (2): 55-65. <https://ijc.ilearning.co/index.php/TMJ/article/view/324/37> [Diakses 23 Maret 2023]
- Hanif, A (2019). Sistem Informasi Sederhana Menggunakan Spreadsheet dan Macro Untuk Usaha Mikro Informal. Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS). <https://prosiding.seminar-id.com> [Diakses 21 Maret 2023]
- Marwati. (2021). Analisis Sistem Informasi Registrasi Pasien dengan Metode *PIECES* di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19170/1/MARWATI-FKIK.pdf>
- Nirwana, D. A., dan Rachmawati, E. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Pendaftaran Umum Dengan Menggunakan Metode *PIECES* RSUD Sidoarjo. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. 1 (3): 264-274. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/view/2057> [Diakses 20 Oktober 2022 jam 15:21]
- Nurhayati, Widodo, S., Suhartanto, A. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Rekam medis di Rumah Sakit Brayat Minulya. *Jurnal Nusantara Hasana*. 1 (4): 79-

95. <https://www.neliti.com/id/publications/348633/evaluasi-sistem-informasi-rekam-medis-di-rumah-sakit-brayat-minulya> [Diakses 10 Mei 2023]
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/03/bn87-2014.pdf> [24 Oktober 2022]
- Setyawan, D. (2016). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSUD Kardinah tegal. *Jurnal Indonesia Komupter dan Teknologi Informasi*. 1 (2): 54-61. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit/article/view/1503/1124> [Diakses 23 Maret 2023]
- Sholehah, F., Rachmawati, E., Wicaksono, A. P., dan Chaerunisa, A. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan BPJS Dengan Metode *PIECES* RSUD Sidoarjo. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. 2 (2): 297-303. <https://publikasi.polije.ac.id/> [Diakses 24 Oktober 2022]
- Supriyatna, A. (2015). Analisis dan Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Dengan Menggunakan *PIECES FRAMEWORK*. *Jurnal pilar Nusa Mandiri*. 11 (1): 43-52. <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/pilar/article/view/411/361> [Diakses 09 Mei 2023]
- Wahyudin, Y., Suhada, S., Hidayatullah, T., Firmansyah, D. A. (2019). Rancangan Bangun Bridging Sistem Aplikasi SIMRS dan Aplikasi *Virtual Claim* di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi. *Jurnal Swabumi*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/swabumi/article/view/5926/0> [Diakses 09 Mei 2023]
- Witanti, W., dan Abdilah, G. (2018). Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja E-Government. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia. <https://si.its.ac.id> [Diakses 20 Maret 2023]